

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan bahan pakan sangatlah penting dalam pemeliharaan ternak. Menanam rumput unggul sebagai sumber pakan ternak, bagi masyarakat petani dan peternak masih belum optimal, sekalipun disadari dalam beternak membutuhkan hijauan yang bermutu baik, jumlahnya mencukupi dan tersedia sepanjang tahun. Pakan mempunyai peranan yaitu sebagai sumber energi untuk pemeliharaan tubuh, pertumbuhan dan perkembangbiakan ternak.

Pakan ternak dibagi menjadi dua, yaitu pakan buatan dan pakan alami. Pakan buatan adalah pakan yang dibuat dengan bahan dan komposisi tertentu yang sengaja disiapkan oleh manusia. Sedangkan pakan alami adalah pakan yang berasal dari alam, namun dalam perkembangannya sumber pakan alami tidak hanya berasal dari alam tetapi juga berasal dari tanaman pakan yang dibudidayakan (Kushartono dan Iriani, 2004).

Salah satu tanaman pakan ternak yang dapat memproduksi hijauan tinggi adalah rumput raja. Terdapat beberapa cara menanam rumput raja salah satunya adalah penanaman stek. Batang yang digunakan untuk stek yaitu batang yang sehat dan sudah tua, pemotongan dilakukan dengan panjang stek ± 25 cm (2 – 3 ruas batang). Rumput raja dapat menjadi pilihan yang baik untuk dijadikan sebagai tanaman pakan ternak yang unggul, hal ini dilihat dari produksinya yang tinggi sehingga membuat rumput raja menjadi komoditi hijauan makanan ternak yang dapat diandalkan. Penanaman rumput raja relatif mudah serta sangat cocok untuk dikembangkan di wilayah tropis seperti Indonesia (Reksohadiprojo, 1994). Para petani dan peternak dapat memanfaatkan lahan pertanian atau lahan pekarangan yang tidak terpakai untuk menanam rumput ini, karena apabila dijadikan sebuah usaha dapat meningkatkan nilai ekonomis yang cukup tinggi.

Peranan pupuk dalam sebuah usaha hijauan makan ternak sangatlah penting. Pemupukan bertujuan untuk menambah unsur – unsur hara tertentu di

dalam tanah yang tidak mencukupi bagi tanaman (Nasaruddin dan Rosmawati 2011). Pupuk yang biasa digunakan dalam penanaman hmt yaitu pupuk TSP, KCL, dan pupuk urea. Keberhasilan peningkatan produksi hijauan karena penggunaan pupuk kimia, disisi lain berdampak pada kerusakan dan pencemaran lingkungan disekitarnya. Apabila hal ini terus terjadi maka lahan kritis akan semakin meluas, selain itu dari segi harga pupuk anorganik juga jauh lebih mahal (Nasarudin dan Rosmawati, 2011). Menyadari hal tersebut maka telah diupayakan bentuk – bentuk alternatif untuk menekan penggunaan pupuk kimia dengan memanfaatkan materi atau pupuk organik dalam proses produksi hijauan makanan ternak. Pupuk organik sangat ramah lingkungan sehingga tidak mengakibatkan kerusakan dan aman bagi pengguna.

Pupuk organik cair yaitu pupuk organik dalam sediaan cair. Unsur hara didalamnya berbentuk larutan yang sangat halus sehingga lebih mudah diserap tanaman, sekalipun oleh bagian daun atau batangnya (Hadisuwito, 2007). Sumber bahan baku pupuk organik cair tersedia dimana saja dan melimpah yang semuanya berupa limbah, baik limbah rumah tangga, pertanian dan peternakan. Salah satu limbah yang sering dijumpai yaitu urin sapi, tetapi sebelum menjadi pupuk organik cair, urin sapi harus diproses dengan cara fermentasi agar senyawa – senyawa yang terkandung didalamnya dapat terurai dan lebih mudah diserap oleh tanaman (Hadisuwito, 2007).

Pemanfaatan urin sapi sebagai bahan baku pupuk organik merupakan sebuah terobosan baru dalam usaha produksi hmt, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian bahwa penggunaan urin sapi fermentasi dengan dosis 7.500 liter/ha melalui proses perendaman stek sebelum ditanam kemudian dilakukan penyemprotan pada hari ke 30 dan 45 dapat meningkatkan produksi hijauan hingga 98% dibandingkan dengan rumput yang tidak diberikan urin fermentasi (Adijaya dan Yasa, 2012). Pemanfaatan urin sapi fermentasi pada stek rumput raja diharapkan dapat meningkatkan produksi hijauan, menghemat biaya serta dapat mendatangkan nilai ekonomis yang tinggi dalam usaha hijauan makanan ternak.

1.2 Rumusan Masalah

Pupuk merupakan suatu kebutuhan yang harus disediakan dalam suatu usaha produksi pakan hijauan. Selama ini masih sedikit orang yang memanfaatkan urin sapi sebagai bahan baku pupuk cair organik. Pembuatan pupuk organik lebih mudah dan murah. Kandungan unsur hara pada pupuk organik juga tinggi dan lebih ramah lingkungan, hal ini dikarenakan bahan pembuatan pupuk organik didapat dari beberapa limbah peternakan dan pertanian. Sebelum menjadi pupuk, urin sapi harus diproses dengan cara fermentasi, hal ini dilakukan agar senyawa – senyawa yang terkandung dalam urin sapi dapat diserap semua oleh tanaman khususnya hijauan makanan ternak.

Rumput raja secara umum merupakan tanaman tahunan yang berdiri tegak, berakar dalam, dan tinggi dengan rimpang yang pendek (Reksohadiprojo, 1994). Apabila tanaman rumput raja dikembangkan dan dijadikan sebuah usaha dengan memanfaatkan urin sapi fermentasi sebagai pupuk cair organik diharapkan dapat meningkatkan produksinya sebagai hijauan makan ternak serta mendapatkan nilai ekonomis yang tinggi.

Usaha produksi rumput raja mempunyai peranan penting dalam pengadaan hijauan makanan ternak bagi peternakan khususnya ternak ruminansia. Penggunaan urin sapi yang telah difermentasi sebagai pupuk cair alami merupakan salah satu alternatif dalam menghadapi semakin mahalnya harga pupuk dipasaran, sehingga hal ini dapat dijadikan terobosan untuk memenuhi kebutuhan pupuk alami yang mudah dibuat dan murah serta dapat meningkatkan keuntungan yang maksimal bagi para petani.

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Apakah dengan pemupukan urin sapi fermentasi pada rumput raja dapat meningkatkan produksi hijauan ?
2. Apakah dengan penggunaan pupuk urin sapi fermentasi pada rumput raja dapat meningkatkan keuntungan hasil usaha ?

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah meningkatkan produksi hijauan rumput raja dengan menggunakan urin sapi fermentasi sebagai pupuk cair dan menjadi sebuah usaha dibidang pakan ternak yang menguntungkan.

1.3.2 Manfaat

Manfaat dari pelaksanaan tugas akhir ini adalah diharapkan hasil kegiatan ini dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan mengenai usaha produksi rumput raja dengan memanfaatkan urin sapi fermentasi sebagai pupuk cair, serta dapat dijadikan sebuah usaha yang menguntungkan.